

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Istilah "penatua" mengacu pada tahap di mana seseorang mencapai usia dewasa setelah usia enam puluh tahun. Banyak perubahan psikologis, atau bahkan mungkin perubahan psikologis, akan dihasilkan dari kesepian. Ini juga benar, tetapi tidak sepenuhnya menjelaskan perubahan yang timbul dari fungsi tubuh sehari-hari dan meningkatnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang disebabkan oleh stres. Karakteristik fisik lansia menunjukkan penurunan penampilan seperti bagian wajah, kulit, dan tangan; penurunan fungsi dalam tubuh seperti system saraf, perut, limpa, and hati; penurunan panca indra seperti pengelihatian, pendengaran, penciuman, dan indra peras; dan penurunan motorik seperti kekuatan, kecepatan, und perubahan sistem muskuloskeletal.(Listyarini ., 2022)

Masalah umum dengan lansia adalah kejadian seperti nyeri yang sering terjadi dalam sistem muskuloskeletal. Ketidak myamanan di bagian area sendi seluruh tubuh, bahu, pinggul, siku, lutut, rahang dan leher, adalah nyeri sendi. Nyeri sendi adalah nama untuk jenis penyakit yang terlihat seperti paus sperma. (*arthritis*). (Prastika et al., 2023)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi rheumatoid arthritis telah mencapai 30% dari populasi dunia dengan rheumatoid arthritis, dengan 11% terjadi di Indonesia. Dalam 15 tahun terakhir, sekitar 11,9% WNI telah tinggal di luar negeri. Obesitas (21,8%), hipertensi (8,4%), stroke (10,9%),

dan berat badan (13,6%), adalah lima faktor risiko non-spesifik teratas untuk radang sendi asam urat. Data survei menunjukkan jumlah orang dengan penyakit serius pada kelompok usia 55–64 (15,5%), 65–74 (18,6%), dan 75 tahun ke atas (18,9%). Hanzidaar dan rekan-rekannya, 2021). Sebagai salah satu dari lima negara terbesar di dunia, Indonesia memiliki proporsi lansia tertinggi: 18,1 juta, atau 9,6% dari total jumlah lansia di seluruh dunia. Dari jumlah total pasien, sekitar 5,84 persen menderita asam urat terkait radang sendi di Jawa Timur. In negara maju dan berkembang, prevalensi asam urat cukup tinggi, mencapai hingga 355 juta orang, dengan satu dari setiap sepuluh orang menderita penyakit ini. Di Kabupaten Mojokerto, ada sekitar 96.826 kasus asam urat (Listyarini et al., 2022b).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2023 terdapat 20 penderita gout arthritis selama satu tahun terakhir melalui penelitian posyandu lansia di dusun Tegal Sari desa Jabon kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, hasil wawancara didapatkan 5 orang lansia yang mengeluh nyeri berulang hingga klien tampak meringis, gelisah, dan tidak dapat menugas kan aktivitas. Perubahan yang terjadi pada lansia terkait dengan proses penuaan yakni perubahan fisiologis yang menyebabkan penurunan fungsi tubuh sehingga dalam pemenuhan aktifitas akan terganggu .

Seiring dengan proses penuaan, semakin banyak lansia yang mengalami gout attritis atau nyeri sendi. (Hansildaar et al., 2021). Munculnya masalah nyeri akut pada lansia yang mengalami gout arthritis, perlu penanganan dan pencegahan

untuk menurunkan rasa nyeri yang dirasakan saat itu. Ada dua cara penatalaksanaan yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis, contoh terapi farmakologis yaitu menggunakan obat-obatan analgetik yaitu obat anti inflamasi seperti ibuprofen dan aspirin. Sedangkan pengobatan non farmakologis bagi penderita asam urat pada dasarnya dengan menjaga pola makan, perubahan gaya hidup, olahraga yang cukup, minum air putih secukupnya.

Asuhan keperawatan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi nyeri akut yang ditimbulkan akibat rematik, yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Pengkajian pada lansia dengan gout arthritis difokuskan pada sistem muskuloskeletal dengan 4 berfokus pada persendian yang mengalami peradangan, dari hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan prioritas yang mengacu pada nyeri akut. Intervensi keperawatan yang ditujukan pada lansia menggunakan observasi meliputi pemantauan nyeri menggunakan PQRST, terapeutik meliputi pemberian teknik nonfarmakologis seperti teknik kompres air hangat, edukasi meliputi pemberian informasi mengenai penyebab dan pemicu nyeri, dan kolaborasi dengan tim medis meliputi pemberian obat analgetik. Adapun pelaksanaan yang dilakukan seperti menghangatkan persendian yang sakit dengan terapi kompres hangat, yang dilakukan dengan menggunakan kain yang direndam pada air hangat, dan diharapkan nyeri akan berkurang. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan SOAP diharapkan hasil akhir setelah dilakukan asuhan keperawatan ialah lansia mengerti, memahami dan terdapat penurunan terhadap nyeri kronis sehingga evaluasi dikatakan berhasil

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik akan mengambil kasus dengan judul “pada Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut pada pasien Dout Athritis di Desa Jabon, Mojoanyar, Mojokerto”.

1.2. Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut pada pasien Gout Arthritis di Desa Jabon, Mojoanyar, Mojokerto

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakan Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut pada pasien Gout Arthritis di Desa Jabon, Mojoanyar, Mojokerto ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut pada pasien Gout Arthritis di Desa Jabon, Mojonayar, Mojokerto

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan Pengkajian Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Yang Mengalami Gout Athritis Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Mojokerto
- 2) Menetapkan Diagnosis Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Yang Mengalami Gout Arthritis Di Desa JabonKecamatan Mojoanyar Mojokerto

- 3) Menyusun Perencanaan Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Yang Mengalami Gout Arthritis Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Mojokerto
- 4) Melaksanakan Tindakan Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Yang Mengalami Gout Arthritis Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Mojokerto
- 5) Melakukan Evaluasi Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Yang Mengalami Gout Arthritis Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Mojokerto
- 6) Melakukan dokumentasi Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia Gout Arthritis Di Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Mojokerto.

1.5. Manfaat Studi Kasus

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan studi kasus ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan informasi dan sumber pemecahan masalah tentang Asuhan Keperawatan dengan masalah Nyeri Akut pada pasien Gout di Desa Jabon, Mojoanyar, Mojokerto

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pasien

Dengan memberikan informasi yang tepat dan bermanfaat kepada klien, diharapkan mereka dapat lebih memahami kondisi pasien dan dapat membantu mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Selain itu, klien

juga akan merasa lebih percaya diri dalam merawat pasien dan dapat berperan aktif dalam proses pemulihan pasien.

2) Bagi Instansi Kesehatan

Dapat diambil data data yang telah di kembangkan oleh mahasiswa lalu dapat dikembangkan lagi oleh tenaga Kesehatan dan membantu memperlancar program Kesehatan pemerintah.

3) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan referensi tentang asuhan keperawatan pada lansia dengan nyeri akut dengan masalah Gout Athritis

4) Bagi Perawat

Dapat dijadikan Pelajaran untuk mendirikan Asuhan keperawatan gerontik dengan diagnosa nyeri akut pada lansia penderita Gout atritis.

